



Mengatasi Perilaku Bullying Melalui Kegiatan RANCAGE di SDN Rancairung 05

**Adinda Sulis Nurhaliza¹, Fanni Aulia Ramdhini², Sallsa Sari Rahmawati³,
Zaenal Muftie M.Ag⁴**

¹Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

E-mail: dindasulis75@gmail.com

²Jurusan Tasawuf Psioterapi, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

E-mail: fanniramdhini@gmail.com

³Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

E-mail : sallsasarirahmawati@gmail.com

⁴Dosen Pembimbing Lapangan KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Tanjungjaya

E-mail : zaenal.muftie@uinsgd.ac.id

Abstrak

Mahasiswa merupakan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang. KKN menempatkan mahasiswa di luar kampus agar dapat hidup ditengah masyarakat bersama masyarakat dari masyarakat untuk masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi yang dimiliki baik sumber daya alam dan sumber daya manusia agar terjadi suatu perubahan ke arah yang lebih baik dan memberi kebermanfaatan terhadap masyarakat. Disana kami menemukan peluang yang bisa diberikan kepada masyarakat salah satunya dalam bidang pendidikan. Maka dari itu kami KKN kelompok 266 mengadakan sosialisasi guna mengatasi dan meminimalisir terjadinya tindak pembullying sesama teman. kegiatan RANCAGE (Rabu Baca Gebyar) dilaksanakan sebagai bentuk solusi lain dari tingginya permasalahan bullying pada anak-anak Desa Tanjungjaya, khususnya di Kp. Cikadal Dusun 2.

Kata Kunci: Tanjungjaya, pengabdian, KKN, program, masyarakat, sosialisasi

Abstract

Students are the superior generations in the future. KKN places students outside campus so they can live in the community with the community from the community for the community to help and accompany the community to utilize the potential of both natural resources and human resources so that a change occurs for the better and provides benefits to the community. There we found opportunities that could be provided to the community, one of which was in the field of education. Therefore, our

KKN group 266 is holding outreach to overcome and minimize the occurrence of bullying among friends. RANCAGE (Wednesday Reading Gebyar) activities were carried out as

another form of solution to the high problem of bullying among children in Tanjungjaya Village, especially in Kp. Cikadal Hamlet 2.

Keywords: Tanjungjaya, service, KKN, program, community, socialization

A. PENDAHULUAN

Keberadaan Perguruan Tinggi menjadi harapan baru bagi masyarakat, yang mampu menciptakan generasi-generasi yang unggul di masa yang akan datang. Melalui berbagai pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan di suatu daerah, Kegiatan-kegiatan yang bersifat kreatif sangat diapresiasi oleh masyarakat dengan harapan akan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat, salah satunya adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang wajib diikuti oleh semua Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

KKN adalah suatu bagian dari kegiatan kurikuler yang diperuntukan bagi mahasiswa program sarjana pada tingkat tertentu dan dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebagai bentuk aktualisasi diri. Pola KKN menempatkan mahasiswa di luar kampus agar dapat hidup ditengah masyarakat bersama masyarakat dari masyarakat untuk masyarakat untuk membantu dan mendampingi masyarakat memanfaatkan potensi yang dimiliki baik sumber daya alam dan sumber daya manusia agar terjadi suatu perubahan ke arah yang lebih baik dan memberi kebermanfaatn terhadap masyarakat.

Desa Tanjungjaya Kecamatan Cihampelas merupakan desa yang berada di paling ujung sebelah barat dari wilayah Kecamatan Cihampelas yang termasuk di daerah kawasan Kabupaten Bandung Barat (KBB) dimana mata pencaharian penduduknya dari dulu hingga sekarang mayoritas bercocok tanam, adapun perbedaannya kalau dulu bercocok tanam dilakukan dengan peralatan yang sangat sederhana sekali belum ada peralatan yang modern seperti sekarang, jadi kadang-kadang masyarakatnya bercocok tanam hanya menghasilkan apa-apa saja yang tumbuh secara alami dari tanah yang ada sedangkan mulai tahun 1970 sampai sekarang sudah bisa bercocok tanam dengan menanamnya sendiri dan hasilnya bisa dijual dan dapat menghasilkan penghasilan untuk kepentingan masyarakat desa itu sendiri.

Fungsi dari mahasiswa salah satunya yaitu agent of change dengan memberikan perubahan dengan cara yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat utamanya pada anak-anak usia Pendidikan Sekolah Dasar, kelompok KKN sisdamas 266 melihat sebuah peluang yang bisa di berikan kepada masyarakat yaitu dengan memberikan sosialisasi guna mengatasi pembullyan antar teman main atau teman sekolah.

B. METODE PENGABDIAN

Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada seseorang untuk memberikan pengetahuan, informasi, ataupun kemampuan untuk membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya (Notoatmodjo 2012). Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan

yang ada. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat berpengaruh terhadap

perilaku sasaran penyuluhan. Sasaran pada program pelatihan ini adalah siswa SDN Rancairung 05.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung di Desa Tanjungjaya Kecamatan Ciampelas, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat yang berlangsung pada 11 Juli 2023 hingga 19 Agustus 2023. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas 2023 di Desa Tanjungjaya Kabupaten Bandung Barat, kami melaksanakan kegiatan pengabdian di dusun 2 dan terdapat 3 (tiga) kampung, yakni Kp. Cikadal, Kp. Lio, dan Kp. Bunder. Selama 40 hari kegiatan KKN, mahasiswa tinggal di rumah warga yang sedang tidak ditempati oleh pemiliknya, sehingga disewakan dan kemudian dijadikan posko yang bertempat di RW 04 Kp. Cikadal Desa Tanjungjaya. Kegiatan pengabdian ini melalui 4 tahapan, yakni (1) Refleksi Sosial, (2) Perencanaan Partisipatif, (3) Pelaksanaan Program Kerja, (4) Evaluasi Program.

Siklus 1 Refleksi Sosial

Proses refleksi sosial merupakan tahapan pertama dalam pelaksanaan KKN Sisdamas. Pada tahapan ini diantaranya ada identifikasi masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di masyarakat. Kami melakukan kegiatan observasi dan rembuk warga, yang mana kegiatan ini menjadi langkah awal untuk menjembatani kegiatan pengabdian KKN Sisdamas di Desa Tanjungjaya selama satu bulan kedepan. Berdasarkan hasil observasi dan rembuk warga Desa sukawening memiliki 3 kampung:

- a) Kampus Cikadal dengan 3 lembaga pendidikan dengan tenaga pendidik yang kurang : 1. PAUD Az-zahra 2. Pengajian anak-anak 3. SDN Rancairung 05
- b) Kampung Lio dengan 2 lembaga pendidikan dengan banyaknya tenaga pendidik : 1. SDN Budi Gali 2. SMP Raksanagara
- c) Kampung Bunder dengan 2 lembaga pendidikan dengan tenaga pendidik yang banyak.

Berdasarkan data tersebut kami mengukur kemampuan anggota, jumlah anggota, serta transportasi yang dapat digunakan menimbang tiap kampung memiliki jarak yang cukup jauh. Berdasarkan observasi informasi yang didapatkan maka terdapat berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Rendanya sikap sesama teman jadi menimbulkan pertengkaran dan maraknya pembuliyyan
2. Kurangnya tenaga pengajar di tingkat SD khususnya di SDN Rancairung 05 Kp Cikadal
3. Jarak antar kampung di desa tanjungjaya cukup jauh.

4. Rendahnya kesadaran masyarakat khususnya siswa-siswi SD terkait membuang sampah dan kebersihan,
5. Kurangnya fasilitas kebersihan yang kurang memadai khususnya dalam hal kebersihan serta kurangnya pemanfaatan SDM,
6. Kurangnya kode etik moralitas atau adab dan akhlak kepada sesama, sebaya, dan orang tua dalam berkomunikasi. disisi lain masyarakat Desa Tanjungjaya
7. Kurangnya pemuda sebagai generasi penerus yang menetap di Desa Sukawening, sebagian besar merantau untuk bekerja dan merantau karena pernikahan.
8. Kurangnya kesadaran anak-anak dalam pentingnya belajar di madrasah (Pengajian)
9. Kurangnya tenaga pengajar di madrasah

Dengan adanya rembuk warga yang dihadiri oleh tokoh masyarakat, tokoh agama, dan perangkat desa setempat memberikan kemudahan dalam menggali data, informasi, serta permasalahan yang ada di Desa Tanjungjaya.

Pada tahap ini juga kami menjelaskan terkait pelaksanaan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kami juga melakukan rapat mengenai kegiatan yang akan dilakukan satu bulan selama mengabdikan di Desa Tanjungjaya.

Siklus 2 Perencanaan Partisipatif

Dengan berbagai macam permasalahan yang terdapat di Desa Tanjungjaya sesuai dengan pemaparan pada bagian siklus 1, maka kami mengadakan diskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hasil diskusi tersebut menghasilkan beberapa program kerja pengabdian dan pemberdayaan dari segi pendidikan, sosial, dan agama.

a) Kegiatan Pendidikan

Pengabdian dalam ranah Pendidikan dilaksanakan dengan cara membantu mengajar khususnya di SDN Rancairung 05 Kp. Cikadal dengan berbagai pertimbangan dari segi sumber daya manusia yang paling sedikit dan paling membutuhkan tenaga pendidik tambahan, serta pertimbangan dari segi jarak antar kampung yang cukup jauh dan keterbatasan transportasi.

b) Kegiatan Sosial

Pengabdian dalam ranah sosial, kami melaksanakan program berupa penyuluhan dengan tema bullying kepada siswa SDN Rancairung

05 tempat kami mengajar, dengan berbagai metode pengajaran yang menyesuaikan situasi dan kondisi para siswa di SDN Rancairung 05.

Kami melakukan beberapa metode dalam sosialisasi dengan cara sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dilakukan dengan komunikasi dua arah (diskusi tanya jawab),
2. Metode simulasi atau mempraktekan secara langsung terkait materi yang telah disampaikan.

Selain itu, kami juga membantu Taruna Karya (TarKa) serta kader posyandu setempat dalam mengoptimalkan kegiatannya, seperti turut berkontribusi dalam panitia perlombaan 17 Agustus serta membantu kader posyandu yang ada di Kp. Cikadal dan Kp. Lio dalam pelaksanaan program Imunisasi Anak.

Siklus 3 Pelaksanaan Program Kerja

Dalam melaksanakan program kerja khususnya dalam ranah pendidikan, kami mengadakan sosialisasi kepada siswa-siswi SDN 05 Rancairung, Desa Tanjungjaya dengan jumlah peserta acara sebanyak 75 orang (siswa jenjang kelas 1 sampai kelas 6 SD). Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini berlangsung selama satu hari, tepatnya pada tanggal 9 Agustus 2023. Topik yang kami usung, yakni mengenai bullying atau perundungan dengan tema sosialisasi "Bullying Is Not Cool, Mari Berteman Dengan Asyik Tanpa Mengusik", dimana mengingat hasil observasi terdapat permasalahan perundungan yang cukup tinggi antar anak-anak di Desa Tanjungjaya berupa bullying verbal maupun bullying fisik.

Pelaksanaan program sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak SDN 05 Rancairung terkait bahaya dan dampak yang akan terjadi untuk korban bullying, serta diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan empati antar sesama anak-anak khususnya di Desa Tanjungjaya bahwasanya bullying bukanlah hal yang benar dan dapat memicu gangguan mental lainnya di kemudian hari, sekaligus menanamkan adab dan akhlak yang baik sejak dini bagi anak-anak sebagai generasi penerus di Desa Tanjungjaya.

Kegiatan sosialisasi ini mempunyai keterkaitan dengan pihak-pihak, seperti Komite Sekolah, Dewan Guru, dan siswa-siswi SDN 05 Rancairung Desa Tanjungjaya. Adapun khalayak sasaran strategis dalam kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh siswa SDN 05 Tanjungjaya. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi kami juga mengadakan diskusi partisipatif bersama siswa-siswi, memberikan selingan film pendek mengenai bullying dan mengajak beberapa siswa-siswi untuk melakukan *roleplay* menjadi pembully dan korban bully yang bertujuan agar siswa-siswi dapat lebih memahami materi sekaligus meningkatkan empati. Adapun materi yang disampaikan, yakni definisi bullying, dalil bahwa sesama mukmin adalah bersaudara, penyebab seseorang dapat menjadi pembully, kategori bullying, ciri-ciri korban bullying, bahaya dan dampak bagi pelaku dan korban bully, tindakan yang harus dilakukan jika melihat aktivitas bullying atau jika menjadi korban bully, serta film pendek berjudul "Gerobak Perdamaian" yang menceritakan tentang bullying.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator dan sambutan oleh Kepala Sekolah SDN 05 Rancairung. Sebelum memulai materi terdapat *pre-test* dengan diajukan beberapa pertanyaan oleh pemateri mengenai bullying agar pemateri mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa-siswa terkait bullying. Di sela-sela sesi penyampaian materi terdapat *ice breaking* oleh pemateri dan beberapa orang peserta KKN kelompok

266 berupa yel-yel tepuk bully dan beberapa *games* agar konsentrasi dan semangat siswa atau peserta acara tetap kondusif. Adapun film pendek berjudul "Gerobak Perdamaian" ini ditampilkan setelah seluruh materi selesai disampaikan. Setelah itu, *post-test* dan *roleplay* dilaksanakan di akhir sesi sosialisasi. Pada sesi *post-test*, pemateri meminta tiga siswa-siswi untuk menjawab beberapa pertanyaan terkait materi bullying, sedangkan pada sesi *roleplay*, pemateri meminta dua orang siswa menjadi pembully dan satu orang menjadi korban. Acara ditutup dengan penyerahan hadiah oleh pemateri dan penampilan dari peserta KKN kelompok 266 berupa tarian anti bully. Peserta acara terlihat antusias walau pada siswa kelas 1 terdapat beberapa siswa yang mulai tidak kondusif, namun seluruh kegiatan berhasil dilaksanakan dengan lancar.

Adapun Seperti namanya, RANCAGE dilaksanakan rutin setiap hari Rabu sebelum proses KBM dimulai. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat literasi

siswa-siswi SDN 05 Rancairung, sekaligus menjadi media untuk meminimalisir tingkat bullying karena sebagian buku yang dibaca adalah mengenai bullying.



Pelaksanaan sosialisasi sesi penyampaian materi



Pelaksanaan sosialisasi sesi diskusi (*Post-test*)



Dokumentasi bersama siswa-siswi SDN 05 Rancairung



Dokumentasi RANCAGE siswa kelas 4 SD

Siklus 4 Evaluasi Program

Evaluasi dilaksanakan setelah melaksanakan program kerja sosialisasi kepada siswa-siswi SDN 05 Rancairung. Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi tersebut, siswa dan siswi SDN 05 Rancairung paham dan aktif dalam proses penyampaian materi dan diskusi tanya jawab serta mampu mempraktekkan secara langsung (*roleplay*) adegan bullying. Namun, tak jarang juga kerap kami temukan siswa-siswi yang tidak memperhatikan selama pelaksanaan sosialisasi berlangsung, sehingga proses sosialisasi tersebut berjalan kurang efektif. Terlebih untuk siswa-siswi kelas 1 diharuskan keluar forum lebih dulu karena akan dilaksanakan imunisasi campak.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa siswa masih mengingat materi yang telah disampaikan dan semakin menyadari bahwa *bullying* adalah tindakan yang salah dan sangat tidak pantas dilakukan. Sedangkan evaluasi untuk pemateri, yakni seluruh rangkaian acara sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan *rundown*, akan tetapi terdapat kekeliruan dan miskomunikasi antara penanggungjawab kegiatan sosialisasi dan dewan guru, sehingga pemateri tidak mengetahui adanya kegiatan lain (imunisasi

campak) ketika kegiatan sosialisasi berlangsung yang menyebabkan forum menjadi kurang kondusif.

Adapun untuk kegiatan RANCAGE menunjukkan minat baca siswa-siswi yang mulai meningkat, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa program kerja sosialisasi mengenai bullying dan kegiatan RANCAGE dapat berkorelasi dan efektif untuk meminimalisir perilaku bullying. Adapun setelah kami melakukan rapat internal kelompok KKN 266, kami menilai perlunya dewan pengawas atau mungkin guru BK yang bertugas untuk membantu siswa menyelesaikan masalah, menanamkan nilai kebaikan moral pada siswa, memberikan tindakan preventif dan kuratif terkait perilaku bullying, serta sekaligus dapat membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa.



Dokumentasi rapat internal kelompok KKN 266

D. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil observasi yang telah kami lakukan di Desa Tanjungjaya, maka dapat diketahui bahwa permasalahan utama yang terjadi di kalangan anak-anak, yakni mengenai tingginya perilaku bullying serta rendahnya adab dan akhlak baik kepada sesama maupun kepada orangtua. Hal tersebut disebabkan kurangnya ilmu pada masyarakat terkait bahaya bullying, pergaulan yang kurang baik sehingga anak-anak meniru lingkungan sekitarnya, maupun dalam kondisi internal, yaitu pemenuhan kebutuhan yang tidak terpuaskan dalam aspek tumbuh kembang anak, serta hubungan keluarga yang kurang harmonis.

Untuk memperbaiki hal tersebut, maka kelompok 266 KKN Sisdamas di Desa Tanjungjaya turut berkontribusi menjadi tenaga pendidik di PAUD Az-Zahra dan SDN 05 Rancairung Kp. Cikadal yang sangat minim tenaga pendidik. Dan melihat permasalahan yang ada, maka kami memfokuskan diri untuk melaksanakan program kerja sosialisasi bullying di SDN 05 Rancairung.

Pada tema sosialisasi yang kami usung, terdapat beberapa topik diantaranya sebagai berikut:

1. Definisi Bullying dan Faktor yang Melatarbelakanginya

Secara makna, kata "bully" berarti menggertak dan mengganggu orang yang lebih lemah. Istilah "bullying" kemudian digunakan untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah untuk menyakiti korban secara fisik maupun mental. Bullying bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misal: menampar, memukul, menganiaya, menciderai), verbal (misal: mengejek, mengolok-olok, memaki). (Olweus, 1993)

Bullying terjadi karena ketidakseimbangan antar kedua belah pihak. Ketidakseimbangan itu dapat berupa ketidakseimbangan ukuran tubuh, kekuatan fisik, *gender*, status sosial, dan sebagainya sehingga ada pihak yang merasa lebih superior dan mendominasi. Bullying dapat terjadi di mana saja, seperti sekolah, kampus, tempat kerja, lingkungan politik, lingkungan masyarakat, bahkan sosial media. Karena adanya ketidakseimbangan yang menjadi penghalang antara pelaku dan korban untuk berdamai, maka perlu adanya pihak ketiga yang dianggap lebih kuat untuk meleraikan tindakan bullying, contohnya bisa dari orang tua, guru, dan orang yang lebih tinggi kedudukannya.

Dari data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) (KPAI, 2020) mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Angka tersebut ditemukan pada kasus bullying yang terjadi di lingkungan sekolah. Selain itu pada 13 Februari 2023 tercatat kenaikan angka kasus bullying sebanyak 1.138 kasus kekerasan fisik dan psikis yang

disebabkan oleh bullying. Besarnya angka pelaku bullying dibandingkan angka korban bullying merupakan indikator bahwa bullying dilakukan oleh

beberapa orang dengan korban yang tidak sebanding dengan kelompok yang melakukan bullying.

Fenomena bullying tidak hanya dilihat dari sudut pandang individu pelaku dan korban, tetapi hal itu lebih menitikberatkan pada aspek sosial yang melatarbelakangi fenomena tersebut terjadi (Robin Schott, 2014). Iklim sosial sering menjadi indikator beberapa fenomena yang muncul di masyarakat. Termasuk bullying, korban mengalami kekerasan karena dianggap di luar lingkaran sosial pelaku bullying. Karena poin bullying terletak pada fenomena sosial, Olweus mendefinisikan bullying sebagai masalah psikososial dengan menghina dan merendahkan orang lain secara berulang-ulang dengan dampak negatif terhadap pelaku dan korban bullying di mana pelaku mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan korban. (Kusumasari Kartika, 2019)

Adapun faktor seorang anak dapat menjadi pelaku bully, diantaranya adalah: a. Anak yang meniru orang lain di sekitarnya, b. Anak pernah dibully sehingga ada rasa ingin balas dendam dan melakukan hal yang sama ke orang lain yang lebih lemah, c. Faktor pola asuh orang tua, keluarga yang kurang harmonis dan kurangnya perhatian yang orang tua berikan kepada anak. (Pipih Muhopilah, 2019)

2. Dalil Terkait Persaudaraan

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat." (Q.S Al-Hujurat: 10) (Kemenag, n.d.)

Dalam ayat 10 Surah Al-Hujurat, dinyatakan umat muslim harus mampu mengatasi konflik dan mendamaikan satu sama lainnya dengan asas persaudaraan. Allah melarang orang mukmin mencela dan menjuluki dengan julukan yang tidak disukai oleh satu kelompok. Sudah menjadi kewajiban muslim untuk selalu menebar kedamaian dimana-mana, sehingga jika terdapat sekelompok orang melakukan tindak teror mengatasnamakan Islam, berarti itu adalah kesalahan yang besar.

Dalil ini menitikberatkan pada nilai persaudaraan sesama mukmin. Jika antar sesama mukmin masih saling menghina, menyakiti, dan mengejek meskipun dalam

kondisi bercanda (perilaku bullying), maka harus ada salah seorang yang mendamaikan. Karena tindakan bullying merupakan tanda rusaknya moral dan akhlak.

3. Kategori Bullying

- a. Bullying Fisik, bullying fisik dapat berupa memukul, mendorong, menendang, menjambak rambut, meludahi serta berbagai bentuk penganiayaan secara fisik kepada korban.
- b. Bullying Verbal, bentuk-bentuknya seperti menghina, mengejek, mengancam, menggoda (cat calling), berkata kasar, menertawakan secara berlebihan, menuduh, memberikan nama panggilan yang tidak pantas, dan bentuk intimidasi lainnya.
- c. Cyberbullying, merupakan jenis perundungan yang terjadi di dunia maya. Cyberbullying dapat berupa menyebarkan gosip atau *hoax* tentang seseorang, mempermalukan seseorang di sosial media, mengancam atau menyakiti seseorang melalui *platform chatting* atau kolom komentar, dsb.

4. Ciri-Ciri Anak yang Mengalami Bullying

- a. Kerap menangis atau marah
- b. Menarik diri dari lingkungan sosial
- c. Terdapat banyak luka atau memar yang tidak diungkapkan
- d. Takut atau tidak ingin pergi ke sekolah
- e. Nilai sekolah mulai anjlok

5. Dampak Bullying Bagi Korban dan Pelaku

Bagi korban bullying, dampak yang akan terjadi meliputi:

- a) Bullying bisa menurunkan prestasi dan semangat belajar, bahkan takut pergi ke sekolah
 - b) Bullying bisa menyebabkan sakit pada fisik maupun psikologis. Pada aspek psikologis dapat berupa gangguan kesehatan mental, seperti gangguan kecemasan, depresi, hingga PTSD (Post Traumatic Stress Disorder).
 - c) Bullying bisa menyebabkan cedera pada tubuh hingga mengakibatkan bunuh diri
- Sedangkan untuk pelaku bullying jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan:

- a. Gangguan emosi. Pada pelaku bullying mungkin saja ada emosi marah pada dirinya, namun diekspresikan dengan cara yang salah. Jika hal ini terus dibiarkan akan menyebabkan gangguan kesehatan mental, seperti anti sosial.

- b. Berisiko terjerat kriminal. Pelaku akan rentan terjerumus masalah narkoba dan minuman keras.
- c. Kurangnya rasa empati. Pelaku bullying akan cenderung tidak memiliki rasa empati pada korbannya dan akan menikmati hal-hal yang berbau kekerasan.
- d. Selalu ingin mendominasi dan menjatuhkan orang lain. (Baliyo, 2011)

6. Tindakan yang Harus Dilakukan Jika Melihat Perilaku Bullying

- a) Laporkan pada guru atau orang tua
- b) Berempati pada korban bullying
- c) Tidak ikut-ikutan melakukan bullying
- d) Membela korban

E. PENUTUP

Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi tentang perilaku bullying atau perundungan kepada anak-anak yang berada di sekolah SDN 05 Rancairung berjalan dengan baik dan lancar. Kegiatan penyuluhan tersebut dapat memberikan dan menambahkan pengetahuan tentang bentuk dan makna perundungan serta adab yang baik untuk meningkatkan kesadaran anak-anak apabila di sekitarnya terjadi tindakan perundungan. Sosialisasi tersebut tentunya menjadi ilmu untuk menciptakan suatu kawasan yang aman, ramah dan nyaman. Selain itu juga kegiatan sosialisasi mengenai bullying di desa Tanjungjaya ini diharapkan dapat mengedukasi anak-anak untuk berinteraksi dan berperilaku dengan baik di lingkungan sosial, terutama di lingkungan sekolah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan Artikel ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT. dengan segala rahmat serta karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Artikel Kuliah Kerja Nyata (KKN Sisdamas Moderasi Beragama).
2. Kepada Bapak Zaenal Muftie M. Ag selaku dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas Moderasi Beragama.
3. Kepada pihak Desa Tanjungjaya, Ibu Tintin Marlina SIP Selaku Kepala Desa Tanjungjaya, Kecamatan Ciampelas Kabupaten Bandung Barat.
4. Kepada pihak Desa Tanjungjaya, Bapak Adhi. Selaku Sekretaris Desa Tanjungjaya, Kecamatan Ciampelas Kabupaten Bandung Barat.
5. Kepada Kepala Sekolah SDN Rancairung 05 Bapak Rohman Sopandi S.pd.sd, Kepada Seluruh Dewan Guru, Staf dan jajarannya SDN Rancairung 05.
6. Teman - teman seperjuangan kelompok 266 KKN Sisdamas Moderasi Beragama Desa Tanjungjaya.
7. Serta masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

G. Daftar Pustaka

- Baliyo, A. (2011). "Bullying di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak". *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 4, 22.
- Kemenag, R. (n.d.). Retrieved from quran.kemenag.go.id:
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=10&to=10>
- KPAI, T. (2020, Februari 10). "*Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*". Retrieved from www.kpai.go.id: <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Kusumasari Kartika, H. D. (2019). "Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana?". *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 56.
- Olweus, D. (1993). "*Bullying at School: What We Know and What We Can Do*". Massachusetts: Blackwell Publishing.
- Pipih Muhopilah, F. T. (2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Terapan*, Vol. 1, No. 2, 100.
- Robin Schott, D. M. (2014). "*School Bullying: New Theories in Context*". Cambridgeshire: Cambridge University Press.

